

PENGARUH METODE BERNYANYI BERBANTU GERAK LAGU TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK KOSAKATA BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS V MIN 8 BANDAR LAMPUNG

THE EFFECT OF THE SINGING METHOD ASSISTED BY SONG-RELATED MOVEMENTS ON ARABIC VOCABULARY MEMORIZATION SKILLS OF FIFTH-GRADE STUDENTS AT MIN 8 BANDAR LAMPUNG

Letisia Nabila Ulfa^{1*}, Intan Muflihah², Ahmad Basyori³, Muhammad Afif Amrullah⁴

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

*Email Correspondence: ulpaul603@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the low ability of students to memorize Arabic vocabulary due to the use of less engaging teaching methods. The purpose of this study was to determine the effect of the singing method assisted by song movements on students' ability to memorize Arabic vocabulary in fifth grade at MIN 8 Bandar Lampung. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design involving two groups, namely an experimental class and a control class. Data were collected through pre-test, post-test, observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive statistics and a nonparametric hypothesis test. The results showed that the average score of vocabulary memorization ability in the experimental class was higher than that of the control class. The hypothesis testing indicated a significant difference between the two groups, which means that the singing method assisted by song movements has a significant effect on students' ability to memorize Arabic vocabulary. In conclusion, the use of creative learning methods involving music and movement can improve students' memory and engagement in learning Arabic.

Keywords: *Singing Method, Song Movement, Arabic Vocabulary, Memorization Ability, Arabic Learning.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi berbantu gerak lagu terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik kelas V di MIN 8 Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes awal, tes akhir, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis nonparametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menghafal kosakata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga metode bernyanyi berbantu gerak lagu terbukti berpengaruh terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan melibatkan unsur musik serta gerakan dapat meningkatkan daya ingat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: Metode Bernyanyi, Gerak Lagu, Kosakata Bahasa Arab, Kemampuan Menghafal, Pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah [2]:31 yang menyebutkan, “Dan Dia mengajarkan Adam nama-nama (benda) semuanya...”, yang menekankan pentingnya penguasaan kosakata

sebagai dasar ilmu. Secara akademik, (Suryani, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ayat ini menjadi landasan bahwa penguasaan kosakata sangat penting bagi peserta didik agar dapat memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif.

Kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Penguasaan kosakata menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami teks maupun mengekspresikan ide dalam bahasa Arab (Nurgiyantoro, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas V di MIN 8 Bandar Lampung, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan hafalan dengan pengulangan secara lisan, yang meskipun dapat membantu sebagian peserta didik, namun belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kondisi ini menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik secara aktif.

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Arifudin, 2026) menjelaskan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Supriatna, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lagu sebagai media untuk membantu peserta didik dalam mengingat kosakata melalui irama dan pengulangan. (Hidayah & Abidin, 2023). Selain itu, metode bernyanyi juga dapat dipadukan dengan

gerakan tubuh sehingga melibatkan aspek kinestetik peserta didik. Keterlibatan unsur musik dan gerakan tubuh dapat membantu peserta didik mengingat kosakata dengan lebih mudah dan efektif. Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) yang dikemukakan oleh Gardner yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan musikal dan kinestetik (Adzkia, 2024).

Untuk mendukung urgensi penerapan metode tersebut, hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Bahasa Arab di MIN 8 Bandar Lampung menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik masih rendah. Data rekapitulasi nilai diperoleh dari guru sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Pra- Penelitian Nilai PTS Bahasa Arab

Kelas	Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik	Persentase
V A	0-70	Belum Tuntas	15	47%
	70-100	Tuntas	17	53%
Jumlah			32	100%

Tabel 2. Rekapitulasi Pra- Penelitian Nilai PTS Bahasa Arab

Kelas	Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik	Persentase
V B	0-70	Belum Tuntas	18	56%
	70-100	Tuntas	14	44%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian peserta didik pada kedua kelas masih belum memenuhi ketuntasan belajar. Pada kelas V A terdapat 15 peserta didik (47%) yang belum tuntas dan 17 peserta didik (53%) yang telah mencapai ketuntasan. Sementara itu, pada kelas V B terdapat 18 peserta didik (56%) yang belum tuntas dan 14 peserta didik (44%) yang telah mencapai ketuntasan. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab.

Dari faktor masalah di atas peneliti memfokuskan penelitian pada masalah kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab pada peserta didik dengan metode bernyanyi berbantu gerak lagu, bisa mempermudah peserta didik MIN 8 Bandar Lampung untuk menghafal. Oleh karena itu peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti dengan judul: Pengaruh Metode Bernyanyi Berbantu Gerak Lagu Terhadap Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Min 8 Bandar Lampung

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Bernyanyi Berbantu Gerak

Dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara Metode merupakan cara yang digunakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu yang teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Kanti Damai Lestari, 2023). Secara lebih luas, metode juga dipahami sebagai prosedur yang digunakan oleh pendidik dalam proses interaksi pembelajaran dengan mempertimbangkan keseluruhan sistem agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Safrur Riza & Barrulwalidin, 2023). Dengan demikian, metode dapat disimpulkan sebagai suatu cara kerja yang terstruktur dan sistematis yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode bernyanyi berbantu gerak lagu. Bernyanyi merupakan aktivitas melafalkan syair dengan memperhatikan unsur nada, ritme, dan melodi sehingga menghasilkan harmoni yang bermakna. Dalam pembelajaran, kegiatan bernyanyi dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan semangat belajar, serta membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mudah (Julita Herawati P & Dahlia Padang, 2021). Lagu sebagai media pembelajaran merupakan perpaduan antara lirik dan nada yang mengandung makna tertentu serta dapat membantu proses mengingat melalui pengulangan yang terjadi secara alami (Kartika Nurwita Kurniati & Sri Watini, 2022). Oleh karena itu, metode bernyanyi berbantu gerak lagu dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif karena menggabungkan unsur musik dan aktivitas fisik.

Penggunaan metode bernyanyi dengan gerakan dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari guru yang mengajak peserta didik untuk mendengarkan dan menyanyikan lagu dengan penuh perhatian. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk melakukan gerakan secara bebas sesuai dengan irama lagu sebagai bentuk ekspresi diri. Guru kemudian mengajak peserta didik untuk mendiskusikan kesesuaian gerakan dengan lagu yang dinyanyikan, serta membimbing mereka untuk mengulangi gerakan agar lebih sesuai dengan tempo dan dinamika musik. Dalam pelaksanaannya, guru juga perlu menyediakan ruang yang memadai agar peserta didik dapat bergerak dengan leluasa (Mila Fauziah, 2025).

Metode bernyanyi berbantu gerak lagu memiliki beberapa kelebihan, di antaranya dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan bernyanyi dengan baik, memahami isi lagu melalui gerakan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengekspresikan musik. Selain itu, metode ini juga dapat membantu peserta didik dalam memilih dan memainkan alat musik yang sesuai dengan lagu yang dinyanyikan (Mila Fauziah, 2025). Secara umum, penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam penggunaan metode bernyanyi untuk membantu pembelajaran kosakata bahasa Arab. Penelitian oleh Roihatul Jannah dkk. (2023), Imam Mustaqim dan Retno Widyaningrum (2025)

Secara teoretis, metode ini didukung oleh berbagai teori pembelajaran. Teori behavioristik menekankan bahwa pengulangan dalam lagu dapat memperkuat daya ingat peserta didik melalui proses reinforcement sebagaimana dikemukakan oleh B. F. Skinner

(Naja Alwi Mawardy, 2023). Sementara itu, teori kognitif menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses aktif dalam mengolah informasi, di mana aktivitas bernyanyi yang disertai gerakan melibatkan berbagai indera sehingga membantu penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang (Luk Muniroh & Faizah). Selain itu, metode ini juga sejalan dengan teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner, teori learning by doing oleh John Dewey, serta pendekatan eurhythmics oleh Émile Jaques-Dalcroze yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran (Adzkia, 2024; Robani dkk., 2021; Hana Permata Heldisari, 2020). Berdasarkan hal tersebut, metode bernyanyi berbantu gerak lagu dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

Lagu

Lagu merupakan salah satu bentuk komposisi musik yang terdiri dari perpaduan antara melodi dan lirik yang disusun secara harmonis sehingga menghasilkan irama yang dapat dinyanyikan. Lagu memiliki unsur-unsur seperti melodi, ritme, tempo, dan harmoni yang membentuk suatu kesatuan musikal yang utuh. Selain sebagai bentuk seni dan hiburan, lagu juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pesan, gagasan, serta informasi melalui rangkaian kata yang terdapat dalam liriknya. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, lagu dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif karena mampu mengemas materi secara menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Eliza Nola Dwi Putri & Desyandari, 2023).

Dalam pembelajaran, penggunaan lagu memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan daya ingat peserta didik. Hal ini disebabkan karena lagu mengandung unsur ritme, melodi, dan pengulangan yang secara alami dapat membantu proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Selain itu, kegiatan bernyanyi juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan lagu dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan belajar (Lestari & Kurniawan, 2021).

Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal merupakan kemampuan kognitif peserta didik dalam menyimpan dan mengingat kembali informasi saat diperlukan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan ini sangat penting, terutama untuk penguasaan kosakata, karena kosakata yang dihafal akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa secara lebih efektif (Enok Rohayati, 2017).

Kemampuan menghafal dipengaruhi oleh faktor internal seperti memori, konsentrasi, motivasi, dan kondisi psikologis. Peserta didik dengan motivasi tinggi dan konsentrasi baik cenderung lebih mudah dalam mengingat informasi. Selain itu, kapasitas memori juga berperan penting dalam proses penerimaan dan penyimpanan informasi. Di sisi lain, faktor

eksternal seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan interaksi sosial juga turut memengaruhi. Lingkungan yang kondusif serta metode yang menarik dapat meningkatkan minat dan efektivitas menghafal, sementara interaksi dengan guru dan teman dapat membantu memperkuat ingatan (Muhammad Fikri dkk., 2026).

Penggunaan metode yang tepat, seperti bernyanyi, dapat meningkatkan kemampuan menghafal karena melibatkan pengulangan kata melalui lagu. Hal ini membantu peserta didik lebih mudah mengingat kosakata serta memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang (British Council, 2022).

Kosakata Bahasa Arab

Kosakata (mufradat) merupakan kumpulan kata yang digunakan dalam suatu bahasa untuk menyampaikan makna dan informasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kosakata menjadi unsur dasar yang sangat penting karena berfungsi sebagai fondasi dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Penguasaan kosakata yang baik akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, baik dalam memahami maupun mengekspresikan gagasan (Enok Rohayati, 2017).

Kosakata juga berperan penting dalam mendukung empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif (Dede Rizal Munir dkk., 2023). Dalam penelitian ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengenalan, tetapi juga pada kemampuan menghafal kosakata. Kemampuan ini penting agar peserta didik dapat menyimpan dan mengingat kata-kata baru sehingga dapat digunakan kembali secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab.

Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang menjalani proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik potensi intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) berada pada tahap perkembangan masa kanak-kanak yang memiliki karakteristik tertentu dalam proses belajar. Pada tahap ini, peserta didik cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, serta lebih mudah memahami pembelajaran yang disajikan secara konkret dan menarik. Selain itu, peserta didik juga lebih tertarik pada kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas fisik, permainan, serta suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran pada tingkat ini perlu dirancang secara variatif dan interaktif agar dapat

meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar (Desmita, 2021).

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang umumnya berada pada rentang usia 10–11 tahun. Pada usia tersebut, peserta didik berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka mulai mampu memahami konsep secara lebih terstruktur, namun masih membutuhkan contoh yang konkret serta kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan aktivitas seperti bernyanyi dan gerakan sangat sesuai untuk mendukung proses belajar peserta didik pada tahap ini.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi berbantu gerak lagu terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Eka Santi Agustina dkk., 2024). Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengukur perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, dengan skema sebagai berikut:

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1 & O3 : nilai pretest (tes awal)

O2 & O4 : nilai post-test (tes akhir)

X : perlakuan (metode bernyanyi berbantu gerak lagu)

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Januari sampai Februari 2026 di MIN 8 Bandar Lampung. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling antara lain memilih kelas yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian (Karimuddin Abdullah, 2022), yaitu kelas V A sebagai kelompok eksperimen dan kelas V B sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 32 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 15 butir soal untuk mengukur kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Instrumen disusun berdasarkan indikator kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan), serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Heri Yusuf Muslihinn dkk., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest, posttest, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah perlakuan. Observasi dan wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian (Imam Machali, 2021).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu metode bernyanyi berbantu gerak lagu, dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab. Metode bernyanyi berbantu gerak lagu merupakan proses pembelajaran menggunakan lagu disertai gerakan untuk membantu peserta didik mengingat kosakata. Sementara itu, kemampuan menghafal kosakata diukur melalui hasil pretest dan posttest peserta didik.

Analisis data dilakukan melalui uji instrumen, statistik deskriptif, uji prasyarat, dan statistik inferensial dengan bantuan software SPSS Statistics versi 24. Uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan butir soal dalam mengukur kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji coba instrumen terhadap 32 responden di luar sampel penelitian dengan 15 butir soal, seluruh item dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel (0,349). Dengan demikian, instrumen layak digunakan dalam penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji dilakukan reliabilitas dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan (Budi Darma, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	15

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,789 dengan jumlah item sebanyak 15 soal. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas instrumen

k : jumlah item soal

$\sum \alpha_i^2$: jumlah varians tiap item

α_t^2 : varians skor total

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari hasil pretest dan post-test peserta didik (Ana Yuniasti Retno Wulandari dan Nur Qomaria, 2024). Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$\bar{X}$: nilai rata-rata (mean)

$\sum X$: jumlah seluruh nilai data

N : jumlah sampel

Sedangkan standar deviasi dihitung menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

SD : standar deviasi

X : nilai data

$\bar{X}$: nilai rata-rata

N : jumlah sampel

Uji Prasyarat yaitu Uji normalitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50, yaitu sebanyak 32 siswa pada kelas eksperimen dan 32 siswa pada kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Wahana Computer, 2017). Adapun rumus uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W : nilai statistik Shapiro-Wilk

$x_{(i)}$: data yang telah diurutkan dari nilai terkecil ke terbesar

x_i : data ke-i

$\bar{x}$: rata-rata sampel

a_i : konstanta yang diperoleh dari tabel Shapiro-Wilk

n : jumlah sampel

Karena data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2018). Adapun rumus uji Mann-Whitney adalah sebagai berikut :

$$U_1 = n_1 n_2 \frac{n_1 + 1}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 \frac{n_2 + 1}{2} - R_2$$

Keterangan:

U_1 : nilai U untuk kelompok eksperimen

U_2 : nilai U untuk kelompok kontrol

n_1 : jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelompok kontrol

R_1 : jumlah ranking kelompok eksperimen

R_2 : jumlah ranking kelompok kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung pada kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi berbantu gerak lagu terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Statistic Deskriptif

Kelas	N	Mean	Median	Min	Max	Skewness	Kurtosis	Std. Deviation
Eksperimen	32	13,21	13	11	15	-0,215	-1,370	1,49
Kontrol	32	7,53	7	5	13	1,372	1,508	2,10

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, masing-masing kelas terdiri dari 32 peserta didik. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 13,21 dengan median

13,00, nilai minimum 11 dan maksimum 15 (range 4). Standar deviasi sebesar 1,49 menunjukkan penyebaran data yang relatif kecil. Nilai skewness -0,215 dan kurtosis -1,370 mengindikasikan distribusi data yang mendekati normal.

Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,53 dengan median 7,00, nilai minimum 5 dan maksimum 13 (range 8). Standar deviasi sebesar 2,10 menunjukkan variasi data yang lebih besar dibandingkan kelas eksperimen. Nilai skewness 1,372 dan kurtosis 1,508 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung miring ke kanan.

Secara deskriptif, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Namun demikian, untuk mengetahui signifikansi perbedaan tersebut, diperlukan uji statistik lanjutan.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas (Shapiro–Wilk)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta didik.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelas	P Value (Sig.)	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	0,001	< 0,05	Tidak Normal
Kontrol	0,000	< 0,05	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji Shapiro–Wilk diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,001 dan kelas kontrol sebesar 0,000. Karena kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis selanjutnya menggunakan uji non-parametrik, yaitu Uji Mann–Whitney U.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji nonparametrik, yaitu Uji Mann–Whitney. Uji Mann–Whitney digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang tidak berpasangan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	P Value (Sig.)	Signifikansi	Keterangan
KelasEksperimen dengan kelas kontrol	0,000	< 0,05	Ada Perbedaan

Berdasarkan hasil uji Mann–Whitney diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi berbantu gerak lagu berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji Mann–Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi berbantu gerak lagu berpengaruh terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik kelas V MIN 8 Bandar Lampung.

Secara deskriptif, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 13,21, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 7,53. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi berbantu gerak lagu memiliki kemampuan menghafal kosakata yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B. F. Skinner yang menekankan pentingnya pengulangan (reinforcement) dalam proses belajar. Dalam metode bernyanyi, kosakata bahasa Arab diulang secara terus-menerus melalui lirik lagu sehingga dapat memperkuat ingatan peserta didik terhadap kosakata yang dipelajari. Pengulangan yang dilakukan secara berirama membuat peserta didik lebih mudah mengingat dan menyimpan informasi dalam memori (Mawardy, 2023).

Selain itu, metode bernyanyi berbantu gerak lagu juga berkaitan dengan teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup berbagai jenis kecerdasan seperti kecerdasan musikal dan kinestetik. Dalam kegiatan bernyanyi, peserta didik memanfaatkan kecerdasan musikal melalui irama dan melodi lagu, sedangkan gerakan tubuh yang menyertai lagu melibatkan kecerdasan kinestetik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Adzkia, 2024).

Metode bernyanyi berbantu gerak lagu juga sejalan dengan teori belajar melalui pengalaman (learning by doing) yang dikemukakan oleh John Dewey. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas belajar. Melalui kegiatan bernyanyi dan bergerak, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami proses belajar secara aktif sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap kosakata bahasa Arab (Robani dkk., 2021).

Dengan demikian, penggunaan metode bernyanyi berbantu gerak lagu dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membantu mereka menghafal kosakata dengan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi berbantu gerak lagu berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik kelas V MIN 8 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Mann–Whitney yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Selain itu, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 13,21, sedangkan kelas kontrol sebesar 7,53. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi berbantu gerak lagu memiliki kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, metode bernyanyi berbantu gerak lagu terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adzkia, Sagaf. (2024). “Orientasi Pendidikan Musik dalam Teori Multiple Intelligences.” *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik* 6, no. 1: 1–12. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v6i1.143>.
- Agustina, Eka Santi, et al. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jombang: Pandu Gemilang Pustaka.
- Arifudin, O. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(3), 944–959.
- Arifudin, O. (2026). Penerapan Perencanaan Pembelajaran yang Berbasis pada Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa. Tut Wuri Handayani: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 66–76.
- British Council. (2022). Using Songs to Improve Vocabulary Learning. TeachingEnglish, March 15, 2022. <https://www.teachingenglish.org.uk/article/songs-vocabulary>.
- Dahlia Padang, and Julita Herawati. (2021). “Pengembangan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi dengan Menggunakan Gerakan.” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 32, no. 3: 167–186.
- Darma, Budi. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.
- Desmita. (2021). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, Mila. (2025). Penerapan Metode Bernyanyi dengan Gerakan untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna pada Anak Usia Dini. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- Heldisari, Hana Permata. (2020). Efektivitas Metode Eurhythmic Dalcroze terhadap Kemampuan Membaca Ritmis Notasi Musik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 3: 468–478.
- Hidayah, Nurmalia, and Munirul Abidin. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 5, no. 2: 66–73. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.2255>.
- Jannah, R., I. K. Septian, and A. Taufiq. (2023). Taṭbīq Ṭarīqat al-Ghinā’ li Tarqiyat Ḥifẓ al-Mufradāt al-‘Arabiyyah. ‘Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab 12, no. 2: 262–270.
- Kartika, I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kreatif Dan Inovatif. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 120–130.
- Kartika, I. (2024). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1395–1407.
- Kartika, I. (2025). Analisis Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Amar*, 6(2), 229–244.
- Kurniati, Kartika Nurwita, and Sri Watini. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak. *Aksara* 8, no. 3: 1873–1892. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1873-1892.2022>.
- Lestari, Kanti Damai. (2023). Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an. *Skripsi*, IAIN Metro.
- Lestari, S., and A. Kurniawan. (2021). Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6, no. 2: 22–31. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpb/article/download/40512/17025>.
- Machali, Imam. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Munir, Dede Rizal, Ahmad Fajar, and Ikah Farihatunnisa. (2023). Pelatihan Keterampilan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 6: 7.
- Muniroh, Luk, and Umi Faizah. (2022). Improving Ability to Memorize Arabic Vocabulary (Mufrodāt) Using the Method of Singing. 5, no. 2: 177–194.
- Mustaqim, I., and R. Widyaningrum. (2025). Efektivitas Metode Bernyanyi dan Media Flash Card terhadap Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa. *Edukatif* 3, no. 2: 344–352. <https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1610>.
- Nafi’ul Huda, Muhammad Fikri Haji Yakub, et al. (2026). Masa Keemasan Menghafal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1: 180–186.
- Naja Alwi Mawardy. (2023). Teori Behaviorisme Burrhus Frederic Skinner dan Implementasinya dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam. *Jurnal Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). Bahasa dan Pembelajaran Bahasa: Teori dan Praktik. Yogyakarta: BPFE.

- Putri, Eliza Nola Dwi, and Desyandari. (2023). Integrasi Lagu dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan* 1, no. 2: 53–56.
- Riza, Safrur, and Barrulwalidin. (2023). Ruang Lingkup Metode Pembelajaran. *Islamic Pedagogy* 1, no. 2: 120–131.
- Robani, Melia Erba, et al. (2021). Metode Learning by Doing dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Edukasia* 1, no. 1: 24–30. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7961>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, U. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986–1999.
- Suryani, D. (2019). “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kosakata dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1: 45–52.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahana Komputer. (2017). *Ragam Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Wulandari, Ana Yuniasti Retno, and Nur Qomaria. (2024). *Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis dengan SPSS*. DKI Jakarta: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Yusuf Muslihin, Heri, Aini Loita, and Dea Siti Nurjanah. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas.” *Juni* 6, no. 1: 99–106.